

BAB V

PEMBAHASAN

A. Bentuk-Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung

Dalam mengembangkan karakter peserta didik ada berbagai macam cara yang dilakukan sekolah, bisa dengan pelajaran di kelas, kegiatan pengembangan diri, dan juga salah satunya adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dapat mengembangkan karakter peserta didik yaitu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi peserta didik.¹

Dan juga teori yang mendukung yaitu pendidikan karakter juga dikembangkan melalui kegiatan siswa secara ekstrakurikuler sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat peserta didik.²

Dalam memantapkan karakter peserta didik guna mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan dan mewujudkan mereka agar berakhlak mulia, demokratis, dan menghormati hak-hak manusia, sesuai dengan tujuan

¹ Rohinah M.Noor, *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan di Rumah*, (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012), hlm 49.

² Endah Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: PT Citra Aji Parama, t.t.), hlm 2.

pendidikan Nasional, maka pengembangan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diupayakan dalam bentuk kegiatan sebagai berikut:

1. Rohani Islam (Rohis)

Rohis adalah suatu kegiatan bimbingan, arahan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka menambah wawasan pengetahuan agama siswa untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam. Rohis merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis keagamaan untuk membentuk generasi Islam yang Qur'ani, maksudnya yaitu generasi muda yang tetap berpedoman pada Al Qur'an dan Al Hadits yang menjadi pegangan hidup orang Islam. Sehingga kegiatan Rohis membahas seputar Islam dan memberikan motivasi agar peserta didik dapat mendalami Islam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan Rohis disampaikan melalui kajian/pengajian/kultum.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan rohis bermanfaat bagi pengembangan pribadi, pengembangan sikap sosial, serta dapat mendiskusikan masalah agama secara lebih bebas.³

2. Pembiasaan, terdiri dari:

- a. Shalat Dzuhur Berjama'ah,

Shalat dzuhur adalah shalat yang dikerjakan pada saat matahari mulai bergeser ke arah barat dan berakhir jika bayangan suatu benda sama panjangnya dengan benda itu sendiri.⁴

³ Nunu Ahmad An-Nahidl, *Pendidikan Agama di Indonesia: Gagasan dan Realitas*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010), hlm 111.

⁴ Abu Fajar Al Qalami dan Abdul Wahab Al Banjary, *Tuntunan Jalan Lurus dan Benar*, (t.tp., Gitamedia Press, 2004), hlm 63.

Shalat berjama'ah adalah shalat yang dikerjakan bersama-sama, yang dipimpin oleh seorang imam. Sedangkan yang dipimpin disebut makmum, mereka wajib mengikuti imam.⁵

Kegiatan keagamaan ini merupakan ibadah wajib bagi setiap muslim, dan juga sangat bermanfaat dalam meningkatkan tali silaturahmi antara sesama warga muslim di SMP Negeri 1 Ngantru, baik itu antara peserta didik dengan guru ataupun antara peserta didik dengan peserta didik, selain itu shalat berjama'ah juga dapat membantu dalam mengembangkan karakter peserta didik.

Kegiatan shalat dzuhur berjama'ah yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Ngantru ini bertujuan untuk mendidik peserta didik agar memiliki akhlak terpuji dan terhindar dari akhlak tercela.

b. Shalat 'Asar Berjama'ah,

Shalat 'asar dikerjakan semenjak bayangan dengan benda tersebut semakin panjang. Batas akhir ialah menurut waktu ikhtiar, yaitu sampai bayangan suatu benda itu menjadi dua kali. Pada umumnya ialah ketika matahari telah terbenam di ufuk barat.⁶

Shalat berjama'ah adalah shalat yang dikerjakan bersama-sama, yang dipimpin oleh seorang imam. Sedangkan yang dipimpin disebut makmum, mereka wajib mengikuti imam.⁷

Kegiatan shalat 'asar berjama'ah ini diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk melaksanakan shalat wajib lainnya secara berjama'ah

⁵ *Ibid*, hlm 165.

⁶ *Ibid*, hlm 66.

⁷ *Ibid*, hlm 165.

di lingkungan tempat mereka tinggal.

Shalat berjama'ah memiliki pahala yang lebih besar daripada shalat sendirian seperti di dalam Hadis, Dari Ibnu 'Umar ra. Bahwasannya Rasulullah saw. bersabda: "Shalat berjama'ah itu lebih utama daripada shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat".⁸

c. Shalat Jum'at Berjama'ah,

Jum'at adalah salah satu hari istimewa Islam, memiliki segudang rahasia samawi yang tidak terjangkau oleh akal kita. Shalat Jum'at adalah shalat yang dikerjakan pada hari Jum'at, waktunya seperti shalat dzuhur. Hanya saja dilakukan dua raka'at dan terdapat khutbah. Shalat Jum'at merupakan salah satu di antara seteguh-teguh fardhu Islam dan suatu pertemuan kaum muslimin dalam kelompok besar. Biasanya jumlah Shalat Jum'at lebih besar daripada shalat jama'ah fardhu.⁹

Hukum mendirikan shalat Jum'at adalah fardhu 'ain, berdasarkan firman Allah:

$$\exists \pi \kappa \square \square \rho \downarrow \approx \tau \square \tau \parallel \notin \% \heartsuit ! \exists \# (\#) \theta \odot Z \tau B \# \cup^{\text{TM}} \# \sigma \square \in) \square \square \notin \square \theta | P$$

$$\subseteq o 4 \theta v = ' \mathfrak{S} = \notin 9 \bar{\notin} B \notin \ominus \) \theta \tau \square \notin \pi \psi \backslash \downarrow \mathfrak{g} \diamond \phi / 9 \exists \# (\#) \theta \psi \backslash (\square \exists \exists \sigma]$$

$$4 \square v < \in) \subset \square). \notin \square \leftrightarrow ! \exists \# (\# \rho \otimes \square \sigma \square \cup \rho \psi (\square \tau 7) 9 \exists \# 4$$

$$\backslash N^{\text{TM}} 3 \notin 9 \equiv \sigma \square \cdot \square \) \square \psi \zeta \backslash N^{\text{TM}} 3 \heartsuit 9 \beta \in) (O | \Gamma \Psi^{\text{TM}} . \tau \beta \theta \downarrow \mathfrak{g} v = \backslash \sigma ?$$

⁸ Muslich Shabir, *Terjemah Riyadhus Shalihin II*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2004), hlm 78.

⁹ Al Qalami, *Tuntunan Jalan Lurus...*, hlm 180.

n®u

9. Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat pada hari Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli^[1488]. yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. (QS. Al Jumu'ah ayat 9)¹⁰

[1488] Maksudnya: apabila imam telah naik mimbar dan muazzin telah azan di hari Jum'at, Maka kaum muslimin wajib bersegera memenuhi panggilan muazzin itu dan meninggalkan semua pekerjaannya.

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa shalat Jum'at itu wajib untuk dikerjakan. Maka dari itu SMP Negeri 1 Ngantru mengadakan kegiatan Shalat Jum'at berjama'ah bagi peserta didiknya dan warga sekolahnya.

d. 3S (Senyum, Salam, Sapa),

Kegiatan 3S yang dilakukan di SMP Negeri 1 Ngantru ini menjadi kegiatan yang sangat nampak baik. Di dalam Islam sangat dianjurkan memberikan sapaan pada orang lain dengan mengucapkan salam. Ucapan salam di samping sebagai do'a bagi orang lain juga sebagai bentuk persaudaraan antar sesama manusia. Secara sosiologis sapaan dan salam dapat meningkatkan interaksi antar sesama, dan pada rasa penghormatan sehingga antara sesama saling dihargai dan dihormati.

Senyum, salam, dan sapa dalam perspektif budaya menunjukkan bahwa komunitas masyarakat memiliki kedamaian, santun, saling

¹⁰ *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Penerbit J-Art, 2007), hlm 553.

tenggang rasa, toleran dan rasa hormat. Dulu bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa santun, damai dan bersahaja. Namun seiring dengan perkembangan dan berbagai kasus yang terjadi di Indonesia akhir-akhir ini, sebutan tersebut berubah menjadi sebaliknya. Sebab itu, budaya senyum, salam, dan sapa harus dibudayakan pada semua komunitas, baik di keluarga, sekolah atau masyarakat sehingga cerminan bangsa Indonesia sebagai bangsa yang santun, damai, toleran dan hormat muncul kembali.¹¹

e. Jum'at Bersih,

Kegiatan Jum'at Bersih secara rutin dilakukan oleh seluruh warga SMP Negeri 1 Ngantru untuk membersihkan lingkungan sekolah. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh peserta didik dengan bimbingan dan arahan para guru untuk membersihkan debu dan sampah, kaca, jendela, meja, lantai, dan kelas masing-masing. Kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama dan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Gerakan Jum'at Bersih merupakan program sekolah untuk membiasakan seluruh warga sekolah berbudaya hidup bersih dan sehat. Dengan lingkungan kelas dan sekolah yang bersih diharapkan juga dapat memberikan contoh kepada masyarakat untuk hidup bersih dan sehat.

Terwujudnya sekolah yang bersih dan nyaman akan memberikan suasana belajar yang kondusif untuk belajar. Selain itu, dengan pembiasaan hidup bersih dan sehat di sekolah, akan membawa peserta didik ke lingkungan masyarakat masing-masing berbudaya bersih dan

¹¹ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm 118.

sehat juga.

f. Shalat Dhuha,

Shalat dhuha adalah shalat sunnat yang dilakukan pada saat matahari terbit setinggi penggala (tombak) dan berakhir ketika matahari sudah tergelincir (masuk waktu dhuhur).¹² Shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dilakukan seorang muslim ketika waktu dhuha. Waktu dhuha adalah waktu ketika matahari mulai naik kurang lebih 7 hasta sejak terbitnya (kira-kira pukul tujuh pagi) hingga waktu dzuhur. Jumlah raka'atnya minimal 2 maksimal 12 raka'at.

Shalat dhuha sudah menjadi kebiasaan bagi peserta didik di SMP Negeri 1 Ngantru. Melakukan ibadah dengan mengambil wudhu dilanjutkan dengan shalat dhuha lalu membaca Al Qur'an, memiliki implikasi pada spiritualitas dan mentalitas bagi seorang yang akan dan sedang belajar. Shalat dapat meningkatkan spritualisasi, membangun kestabilan mental, dan relaksasi fisik.

Dalam Islam seorang yang akan menuntut ilmu dianjurkan untuk melakukan persucian diri baik secara fisik maupun ruhani. Berdasarkan pengalaman para ilmuwan muslim seperti, Al Ghozali, Imam Syafi'I, Syaikh Waqi', menuturkan bahwa kunci sukses mencari ilmu adalah dengan mensucikan hati dan mendekatkan diri pada Allah SWT.¹³

g. Berdo'a di awal dan akhir pelajaran.

Berdo'a merupakan bentuk peribadatan yang diyakini dapat

¹² Al Qalami, *Tuntunan Jalan Lurus ...*, hlm 203.

¹³ Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius ...*, hlm 120.

mendekatkan diri kepada Allah SWT, dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan yang berimplikasi pada sikap dan perilaku positif, dapat mengontrol diri, dapat tenang, lisan terjaga, dan istiqamah dalam beribadah, serta berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar dan juga dapat membentengi diri dari budaya negatif.

Dengan membiasakan berdo'a di awal dan akhir pelajaran peserta didik di SMP Negeri 1 Ngantru ini menjadi lebih bersemangat untuk belajar dan lebih mudah untuk menyerap ilmu yang diberikan oleh Bapak Ibu guru.

h. Menutup Aurat selama pelajaran Pendidikan Agama Islam,

Pembiasaan menutup aurat dilakukan dengan memakai kopyah bagi peserta didik laki-laki dan kerudung (jilbab) bagi peserta didik perempuan selama pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Aurat merupakan bagian anggota badan yang wajib ditutup kepada orang yang tidak berhak untuk melihatnya. Allah telah mewajibkan laki-laki dan perempuan untuk menutup auratnya sesuai dengan ketentuan Islam. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al A'raf ayat 26,

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَرَوُنَّ سُرُتَكُمْ وَالسُّرَاتُ لَكُمْ حُرْمٌ كَمَا وَاللَّيْلُ لَكُمْ حُرْمٌ كَمَا وَالنَّجَسَاتُ لَكُمْ حُرْمٌ كَمَا وَتَرَوْنَ كُنُوفَكُمْ وَالْأُنُوفُ كُنُوفٌ كَمَا وَالسُّرَاتُ لَكُمْ حُرْمٌ كَمَا وَالنَّجَسَاتُ لَكُمْ حُرْمٌ كَمَا وَتَرَوْنَ كُنُوفَكُمْ وَالْأُنُوفُ كُنُوفٌ كَمَا﴾

26. Hai anak Adam[543], Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutupi auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. dan pakaian takwa[544] Itulah yang paling baik. yang demikian itu adalah sebagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat. (QS. Al A'raf ayat 26)¹⁴

[530] Maksudnya ialah: umat manusia

[531] Maksudnya ialah: selalu bertakwa kepada Allah SWT.

Dari ayat tersebut menutup aurat adalah kewajiban bagi setiap umat manusia. Batasan aurat laki-laki menurut jumhur ulama adalah antara pusar dan lutut. Sedangkan batasan aurat perempuan adalah seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangannya.

Walaupun SMP Negeri 1 Ngantru ini belum mewajibkan seluruh siswanya untuk mengenakan jilbab bagi perempuan, tetapi mulai tahun pelajaran 2015/2016 ini peserta didik di SMP Negeri 1 Ngantru, bagi peserta didik laki-laki wajib menggunakan celana panjang, dan peserta didik perempuan wajib menggunakan rok panjang. Maka dari itu SMP Negeri 1 Ngantru ini membiasakan menutup aurat pada waktu pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Rebana/Hadrah

Seni hadroh bisa disebut dengan jenis nyanyian yang berasal dari dzikir dan dinyanyikan dengan iringan sejenis alat bercorak rebana yang dimainkan

¹⁴ *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Penerbit J-Art, 2007), hlm 153.

dengan kompak. Ekstrakurikuler hadrah diadakan sebagai wahana menyalurkan bakat, minat siswa serta untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam bidang seni musik Islam.

Tujuan yang lebih spesifik lagi mengenai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu:

- a. Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkannya dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya.
- b. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
- c. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkeaktifitas tinggi dan penuh karya.
- d. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- e. Menumbuhkembangkan akhlak Islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.
- f. Mengembangkan sensitifitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah.
- g. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar

memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.

- h. Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (human relation) dengan baik secara verbal dan non verbal.
- i. Melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja dengan sebaik-baiknya, secara mandiri maupun dalam kelompok.
- j. Menumbuhkembangkan kemampuan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah sehari-hari.

Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler juga harus dikembangkan dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik, serta tuntutan-tuntutan lokal di mana sekolah itu berada, sehingga melalui kegiatan yang diikutinya, peserta didik mampu belajar untuk memecahkan masalah-masalah yang berkembang di lingkungannya, dengan tetap tidak melupakan masalah-masalah global yang tentu saja harus pula diketahui oleh peserta didik.

B. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan pembinaan keagamaan peserta didik SMP Negeri 1 Ngantru ini dibimbing oleh guru pendidikan agama Islam dan juga oleh pembina-pembina lain yang sengaja didatangkan dari luar sekolah. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesadaran beragama siswa seperti halnya, Rohani Islam (Rohis), Pembiasaan, dan Rebana/Hadrah.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dikembangkan oleh SMP Negeri 1 Ngantru melalui koordinasi yang baik oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan sebagai upaya untuk meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam, dengan mengacu pada pencapaian visi dan misi untuk pengembangan nilai, moral, etika, dan estetika yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan pengalaman-pengalaman pada peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menambah pelaksanaan kegiatan yang inovatif untuk menambah daya tarik siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Diantara pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan itu antara lain tersebut antara lain:

1. Rohani Islam (Rohis): dilaksanakan setiap hari Jum'at bagi peserta didik laki-laki dan perempuan.
- 2) Pembiasaan, yaitu
 - a. Shalat Dzuhur Berjama'ah, dilaksanakan setiap hari pada waktu dzuhur secara bergilir per kelas.
 - b. Shalat 'Asar Berjama'ah, dilaksanakan setiap hari pada waktu 'asar secara bergilir per kelas.
 - c. Shalat Jum'at Berjama'ah, dilaksanakan pada waktu shalat Jum'at secara bergilir per jenjang.
 - d. 3S (Senyum, Salam, Sapa), dilaksanakan setiap pagi di depan gerbang sekolah.
 - e. Jum'at Bersih, dilaksanakan setiap hari Jum'at pagi selama 1 jam pelajaran.

- f. Shalat Dhuha, dilaksanakan setiap hari pada waktu jam istirahat.
- g. Berdo'a di awal dan akhir pelajaran. Dilaksanakan setiap hari pada saat mengawali dan mengakhiri pelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
- h. Memakai kopyah bagi peserta didik laki-laki dan kerudung bagi peserta didik perempuan selama pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3) Rebana/Hadrah, dilaksanakan setiap hari Minggu.

Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mempermudah perkembangan individu. Dimanapun kebutuhan peserta didik meminta usaha khusus, tahap-tahap yang terlibat di dalam perencanaan yang baik adalah deteksi dan identifikasi peserta didik yang terlibat, diagnosa kebutuhan belajar yang khusus, persiapan pendekatan yang berencana, eksperimentasi dengan jenis pelayanan tertentu, dan penilaian hasil-hasil.

Kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan di luar jam pelajaran atau kelas. Kegiatan ini sebaiknya juga dilakukan lintas kelas dimana setiap peserta didik berhak mengikuti kegiatan tersebut, meskipun untuk hal-hal tertentu yang berkaitan dengan aplikasi dan praktek materi pelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan harus diikuti secara tertib oleh mereka yang satu kelas dan satu tingkat.

Meskipun demikian, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga pada prinsipnya dibagi menjadi 2 (dua) kelompok, yaitu kegiatan wajib dan kegiatan

pilihan. Kegiatan yang wajib adalah seluruh bentuk kegiatan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang wajib dilakukan menurut ajaran agama. Sedangkan kegiatan pilihan berkaitan dengan masalah-masalah yang melibatkan potensi, bakat, pengembangan seni dan keterampilan tertentu yang harus didukung oleh kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik.

Kegiatan peserta didik perlu dievaluasi, karena kegiatan peserta didik harus berada di bawah pengawasan yang tetap adalah penting bahwa seluruh program kegiatan peserta didik itu dinilai secara periodik. Seluruh program itu hendaknya dinilai dalam kata-kata tuntutan-tuntutan baru masyarakat yang sedang berubah.

Penilaian ini hendaknya dilakukan pada beberapa tingkat. Pertama, para penasehat atau pembina hendaknya memeriksa setiap kegiatan apakah berhasil atau gagal. Rekomendasi tentang perbaikan atau pencoretan hendaknya disampaikan kepada dewan peserta didik. Kedua, dewan peserta didik sendiri hendaknya menilai semua kegiatan dari organisasi itu untuk menjamin bahwa kegiatan-kegiatan yang direncanakan konsisten dengan maksud-maksud dari organisasi dan sekolah. Akhirnya kepala sekolah hendaknya menilai setiap kegiatan dan setiap organisasi untuk menjamin keseimbangan yang wajar di dalam keseluruhan program pendidikan sekolah. Ia hendaknya mengejar partisipasi semua peserta didik dan waktu yang sama kualitas setiap kegiatan yang lebih baik.

C. Hasil Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung

Pendidikan agama harus diarahkan pada pembentukan kepribadian dan pengembangan diri sebagai makhluk individu, sosial, makhluk susila dan hamba Tuhan yang berserah diri. Yang pada intinya pendidikan agama ditujukan untuk membentuk karakter peserta didik menjadi karakter yang islami. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di sekolah sangat berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat meningkatkan pemahaman agama. Apa yang diberikan pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan program pengayaan yang dilakukan oleh guru kepada siswanya untuk melengkapi kekurangan pada pendidikan agama yang diajarkan dikelas. Jika di kelas lebih banyak memberikan kerangka teoritik tentang materi-materi keislaman, maka pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini lebih bersifat praktis-aplikatif, sehingga terdapat kesinambungan seluruh program sekolah.¹⁵

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berfungsi untuk meningkatkan kualitas keberagamaan (iman dan taqwa, etika sosial, dan pengembangan sikap pribadi), peserta didik makin rajin beribadah, rajin menjalankan shalat wajib, rajin membaca Al Qur'an, peningkatan dan pendalaman keagamaan baik pengetahuan agama maupun pengamalan ajaran agama.¹⁶

Hasil kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Rohani Islam (Rohis), karakter yang dikembangkan adalah religius, ta'at (mendorong anak untuk selalu menta'ati perintah-Nya dan menjauhi

¹⁵ An-Nahidl, *Pendidikan Agama di Indonesia: ...*, hlm 110.

¹⁶ *Ibid*, hlm 121-122.

larangan-Nya), jujur, toleransi, disiplin, sosial, saling menghargai, mandiri, peduli lingkungan, komunikatif, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab.

2. Kegiatan Pembiasaan, karakter yang dikembangkan adalah tertib, religius, jujur, toleransi, disiplin, berjiwa sosial, saling menghargai, mandiri, peduli lingkungan, komunikatif, tanggung jawab, cinta kebersihan dan kesehatan.

Dengan pembiasaan secara kontinyu akan mempengaruhi karakter yang ada dalam dirinya. Jelaslah bahwa pentingnya pembiasaan dan memperkokoh akhlak dalam mendidik. Hal ini untuk memperkuat iman kepada Allah agar ketika beranjak dewasa menjadi insan kamil, sesuai dengan tujuan dari Pendidikan Agama Islam.

Perintah shalat berjama'ah itu ada tujuannya yakni untuk mengadakan perikatan antara imam dan makmum, antara pemimpin atau pejabat dengan rakyat, dan agar saling kenal-mengenal.¹⁷

Shalat berjama'ah dapat membentuk karakter berikut ini:

- a. Dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Tumbuhnya kesadaran peserta didik terhadap pentingnya melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah sehingga kedisiplinan meningkat dalam segala hal.
- b. Sikap saling menyayangi terhadap sesama teman. Saling bertemu, berkumpul, dan berjabat tangan dapat menumbuhkan sikap saling menyayangi dan mempersatukan hubungan silaturahmi.
- c. Menjauhkan peserta didik dari perilaku yang kurang terpuji karena selalu melaksanakan perintah Allah dan melaksanakan seperti apa yang

¹⁷ Al Qalami, *Tuntunan Jalan Lurus ...*, hlm 166.

Rasulullah krjakan. Karena Allah selalu mengawasi apa yang mereka lakukan sehingga terhindar dari perilaku kurang terpuji.

Keutamaan shalat berjama'ah:

- a. Shalat berjama'ah lebih utama daripada shalat sendiri karena pahalanya dua puluh tujuh derajat.
- b. Dari setiap langkahnya diangkat kedudukannya satu derajat dan dihapuskan baginya satu dosa serta senantiasa dido'akan oleh para malaikat.
- c. Terbebas dari pengaruh syaithan.
- d. Memancarkan cahaya yang sempurna di hari kiamat kelak.
- e. Mendapatkan balasan yang berlipat ganda.
- f. Sarana penyatuan hati dan fisik, saling mengenal dan saling mendukung satu sama lain.
- g. Membiasakan kehidupan yang teratur dan disiplin.

Shalat dhuha: hasil yang dirasakan oleh peserta didik di SMP Negeri 1 Ngantru bahwa setelah mereka membiasakan shalat dhuha mereka bisa lebih konsentrasi dalam belajar dan mudah menyerap ilmu.

3. Kegiatan Rebana, karakter yang dikembangkan adalah cinta Rasul, religius, jujur, toleransi, disiplin, sosial, saling menghargai, mandiri, peduli lingkungan, komunikatif, kerja keras, kreatif, menghargai prestasi, bersahabat, dan tanggung jawab.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang merupakan bagian dari pendidikan agama juga memiliki dampak sebagai berikut melalui kegiatan ekstrakurikuler, nantinya peserta didik diharapkan bisa melatih dirinya agar benar-benar mampu memerankan dirinya dalam kehidupan sosial, sesuai dengan kapasitasnya sebagai insan terpelajar, dan jika benar-benar digalakkan sesuai esensinya, semua jenis kegiatan ekstrakurikuler mengarah pada apresiasi berbagai pengetahuan yang diserap peserta didik. Dalam hal ini, pendidikan di sekolah dan luar sekolah, serta pendidikan dalam keluarga maupun luar keluarga harus bersinergi. Disamping itu, melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan peserta didik akan mempunyai ruang yang lebih luas untuk memberdayakan dan mengembangkan potensi, minat serta bakat yang dimilikinya. Serta kedepannya dapat merubah kehidupannya dengan potensi yang dimilikinya.

Hal tersebut seperti yang difirmankan Allah SWT dalam QS. Ar-Ra'du ayat 11 berikut ini.

... 3 □χ€) ♥!∃# □ω | □▷ι□τ ∫©□ ∃τB BΘ)θσ)€/ 4©→Λψμ
 (#ρ| □▷ι□τ ∫©□ ∃τB)N⊆κ⊕f◇□Pρ∃€/ 3 ... ∩▷▷U

11. ... Sesungguhnya Allah tidak mengubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan[781] yang ada pada diri mereka sendiri. ... (QS. Ar Ra'du ayat 11)¹⁸

[781] Tuhan tidak akan mengubah Keadaan mereka, selama mereka tidak mengubah sebab-sebab kemunduran mereka.

Tujuan dari diadakannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah agar

¹⁸ *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Penerbit J-Art, 2007), hlm 250.

peserta didik menjadi anak yang rajin ibadah akhlakul karimah, cerdas, terampil, mandiri, cinta ilmu dan cinta kemajuan, serta untuk menambah dan memperluas pengetahuan siswa tentang berbagai bidang pendidikan agama Islam.

Dengan program ekstrakurikuler keagamaan ini diharapkan dapat mengembangkan karakter peserta didik untuk membentuk kepribadian siswa menjadi seorang yang taat terhadap ajaran agama, sekaligus guna menciptakan kondisi atau suasana kondusif bagi terwujudnya nuansa keagamaan di sekolah.

Pada prinsipnya tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk menunjang serta mendukung program intrakurikuler maupun program ko-kurikuler. Yang mana tujuan tersebut adalah meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sedangkan tujuan diselenggarakan kegiatan peningkatan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa pada bulan Ramadhan yakni: untuk meningkatkan penghayatan dan pengamalan agama islam bagi siswa dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, sehingga siswa memiliki pengetahuan (kognitif), penyikapan (afektif), dan pengalaman (psikomotorik). Dengan demikian maka aspek rukun iman yang tiga yaitu qalbu, ikrar, dan amal, benar-benar terpadu.

Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,

bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁹

Taksonomi Benyamin S. Bloom yang telah merakyat yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor hamper mendekati taksonomi pendidikan dalam Islam. Berikut penjelasannya:²⁰

1. Aspek Kognitif (Mengembangkan Pengetahuan Agama)

Berupa pengembangan pengetahuan agama termasuk di dalamnya fungsi ingatan dan kecerdasan. Di samping pembinaan sikap dan pertumbuhan keterampilan beragama, maka yang perlu sekali diketahui oleh guru agama adalah pemberian pelajaran agama kepada anak didik. Pelajaran agama yang diberikannya kepada anak didik tersebut hendaklah yang dapat dikuasai, dipatuhi, dianalisa, dan dapat digunakan oleh anak didik dalam situasi konkrit yang ditemuinya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Aspek Afektif (Pembentukan Sikap Terhadap Agama)

Berupa pembentukan sikap terhadap agama, termasuk di dalamnya fungsi perasaan dan sikap. Tujuan utama dan yang pertama dalam pendidikan agama adalah penumbuhan dan pengembangan sikap positif dan cinta kepada agama, itulah yang nantinya akan membuat anak menjadi orang dewasa yang hidup mengindahkan ajaran agama, dimana akhlak atau moralnya, tingkah laku, tutur kata, dan sopan santun menggambarkan ajaran agama dalam pribadinya.

¹⁹ *Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hlm 7.

²⁰ Munarji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hlm 143-144.

Sikap itulah nanti yang akan menjauhkannya dari berbagai godaan duniawi yang bertentangan dengan agama. Ia akan dapat secara tangguh menghadapi segala persoalan dan kesukaran hidup dan dapat bertahan dalam kondisi moral yang diridhai oleh Allah SWT.

3. Aspek Psikomotor (Menumbuhkan Keterampilan Beragama)

Berupa menumbuhkan keterampilan beragama termasuk di dalamnya fungsi kehendak, kemauan, dan tingkah laku. Keterampilan beragama yang harus ditumbuhkan dan dibina pada anak didik yaitu keterampilan beragama dalam semua lapangan hidup, seperti keterampilan dalam hubungannya dengan Tuhan, yang terdapat dalam ibadah, keterampilan melakukan ibadah harus disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak dan perlu dilakukan dengan latihan dan pembinaan secara berangsur-angsur.

Keterampilan agama dalam hubungannya dengan manusia tergambar pula dalam sopan santun, adab, sabar, serta mulia akhlak yang baik pada umumnya. Ini juga dilakukan dengan latihan di samping pengertian yang sesuai dengan pertumbuhan si anak. Keterampilan beragama dalam hubungannya dengan alam sekitar, termasuk di dalamnya semua makhluk seperti binatang ternak, tumbuh-tumbuhan, serta makhluk yang ada di bumi. Keterampilan beragama yang menyangkut diri pribadi dalam menghadapi berbagai masalah kesukaran, bermacam-macam dorongan, rintangan, dan sebagainya.

Ketiga aspek tujuan tersebut hendaklah berjalan dengan baik dan dapat dilaksanakan oleh anak didik, dan jangan hanya menitikberatkan pada salah satu

aspek saja dengan meninggalkan aspek yang lainnya.